

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan UUD pasal 33 ayat 3 “bumi, air dan kekayaan alam yang ada di dalamnya dikuasai oleh negara dan digunakan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat”.¹ Merupakan hak setiap warga negara Indonesia untuk memanfaatkan kekayaan negara untuk mencapai kesejahteraan hidupnya. Segala kekayaan alam yang dimiliki oleh negara salah satunya sumber daya air yang dikelola oleh negara untuk memenuhi kebutuhan masyarakat tanpa terkecuali. Akan tetapi masih ada masyarakat diberbagai daerah yang kesulitan untuk mengakses air bersih yaitu masyarakat miskin berpenghasilan rendah yang berada dipedesaan dan pinggiran kota.

Dalam kehidupan sehari-hari air menjadi kebutuhan manusia di bumi untuk kebutuhan hidupnya seperti air minum, mandi, dan suci. Sebagaimana dalil dalam al-qur’an surat al-Anbiya’ ayat 30 :

أَوَلَمْ يَرِ الَّذِينَ كَفَرُوا أَنَّ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ كَانَتَا رَتْقًا فَفَتَقْنَاهُمَا
وَجَعَلْنَا مِنَ الْمَاءِ كُلَّ شَيْءٍ حَيٍّ أَفَلَا يُؤْمِنُونَ

Artinya : “Dan apakah orang-orang kafir tidak mengetahui bahwa langit dan bumi itu keduanya dahulu adalah suatu yang padu, kemudian kami pisahkan antara keduanya dan dari air kami jadikan segalanya hidup, tidaklah mereka mau beriman lagi”.²

Dari ayat di atas dijelaskan bahwa air adalah menjadi salah satu kebutuhan manusia dan makhluk hidup yang hidup di bumi, dan air bersih adalah salah satu penunjang kehidupan manusia agar bisa hidup sehat dan menikmati kekayaan yang

¹ Undang-undang Dasar 1945 pasal 33 ayat 3.

² Alquran Al Anbiya ayat 30, Alquran dan terjemahnya, (Bandung: Departemen Agama Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al Quran Penerbit Diponegoro 2005).

ada di alam semesta dan bumi tempat manusia dan mahluk hidup.

Terkait masalah air bukan hanya sekedar persediaan dan kelangkaan air, melainkan kesalahan menentukan kebijakan tentang air. Pengelolaan atau pemanfaatan sumber daya air secara bijak haruslah menjadi prioritas utama. Pengelolaan sumber daya air harus baik, kelebihan air menyebabkan banjir, kekurangan air menyebabkan kekeringan. Oleh sebab itu, pengelolaan sumber air yang baik harus dilakukan dalam menyelamatkan air yang melewati batas maupun pencemaran air.

Menurut *World Health Organization*, dua miliar penduduk dunia beresiko menderita diare disebabkan oleh air dan makanan. Penyakit tersebut merupakan penyebab lebih 5 juta anak di dunia mengalami kematian setiap tahunnya. Banyak orang yang memahami masalah air dan pencemaran lingkungan yang merupakan akibat limbah industri, tetapi mereka tetap tidak mengerti dampak yang akan terjadi. Buangan air yang tidak layak seringkali mencemari sumber air tidak dapat teratasi, ketersediaan saluran hujan kurang baik, pembuangan limbah yang buruk dapat memberikan dampak buruk pada manusia. Oleh sebab itu, pemerintah harus terpusatkan perhatiannya terhadap air dan sanitasi.

Masalah sosial kemiskinan merupakan masalah yang sangat kompleks di Indonesia yang hadir di tengah-tengah masyarakat. Banyak upaya kemiskinan yang dilakukan oleh pemerintah bersama dengan rakyat. Kemiskinan semakin hari semakin bertambah dengan bertambahnya pemadatan penduduk di pedesaan maupun perkotaan. Badan Pusat Statistik (BPS) menerangkan bahwa angka kemiskinan di Indonesia pada bulan September 2019 sebesar 9.22% (24.79 juta) orang mengalami penurunan sebesar 0.44% dibandingkan dengan September 2018 sebesar 25.67%. Kemiskinan di daerah pedesaan sebesar 12.60% sedangkan di daerah perkotaan sebesar 6.56% pada bulan September 2019. Salah satu faktor penurunan angka kemiskinan pada bulan September 2019 adalah dengan naiknya upah buruh sebesar

1.02%.³ Dari kondisi miskin yang ada di pedesaan lebih besar dari perkotaan, sebagian masyarakat desa yang berpenghasilan rendah tidak bisa menikmati air bersih maupun fasilitas sanitasi yang layak.

Salah satu strategi penurunan angka kemiskinan disetiap kabupaten yang berada di bawah angka rata-rata nasional salah satunya yaitu dengan meningkatkan program pelayanan akses air minum dan sanitasi yang layak secara berkelanjutan. Penyusunan perencanaan dan penganggaran bidang air minum dijadikan program pemerintah kabupaten/kota agar dilakukan percepatan dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Pemerintah provinsi mencairkan alokasi dana APBD kepada 35 desa yang sudah menganggarkan pamsimas tahun anggaran 2018 dan ditargetkan akan selesai pada bulan oktober 2018. Pada tahun 2017 provinsi Jawa Tengah telah mencapai 80.98% diwilayah pinggiran kota dan 72.80% diwilayah pedesaan. Pada tahun 2018 ditingkatkan menjadi 90% dan pada tahun 2019 diharapkan mencapai 100% air minum bersih dan aman.

Sesuai dengan tujuan tercapainya target *Millenium Development Goals* (MDGs) dalam bidang pelayanan air minum dan sanitasi, pemerintah menjalankan salah satu program yaitu Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS). Program ini merupakan salah satu program nasional yang diselenggarakan oleh pemerintah pusat dan pemerintah daerah untuk meningkatkan masyarakat pedesaan dan pinggiran kota yang belum layak mendapatkan fasilitas air minum dan sanitasi dengan pendekatan berbasis masyarakat.

Dalam mewujudkan tujuan pembangunan, semua potensi alam harus digali, dikembangkan, dan dimanfaatkan sebaik-baiknya. Dengan potensi alam yang dapat memberi manfaat bagi manusia diseluruh penduduk bumi, maka manusia harus ditingkatkan pengetahuan dan keterampilan sehingga mampu memanfaatkan potensi alam secara

³ “Presentase penduduk miskin September 2019 turun menjadi 9.22 persen”, BPS online, 15 Januari 2020, <https://www.bps.go.id/pressrelease/2020/01/15/1743/persentase-penduduk-miskin-september-2019-turun-menjadi-9-22-persen.html>.

maksimal. Menurut Bratakusuma bahwa paradigma pembangunan yang dikembangkan saat ini adalah paradigma pemberdayaan yang berintikan partisipasi masyarakat. Masyarakat sebagai pelaku utama pembangunan dan pemerintah bukan lagi sebagai penyedia, tetapi sebagai intermediasi dan katalisator pelaksanaan program pembangunan, artinya pemerintah harus memberikan kepercayaan dan kesempatan lebih banyak kepada masyarakat dalam mengembangkan potensi yang dimiliki bersama dengan lingkungannya.⁴

Kecamatan Undaan adalah salah satu daerah paling ujung selatan yang berada di wilayah kabupaten Kudus dan berbatasan dengan 3 kabupaten yaitu kabupaten Grobogan, Demak dan Pati. Dilihat dari keadaan geografis kecamatan Undaan merupakan dataran rendah dengan ketinggian kurang lebih 10 M di atas permukaan laut. Dataran rendah di daerah Undaan menyebabkan kondisi rawan terhadap bencana yaitu bencana alam banjir pada saat musim penghujan dan kekeringan pada saat musim kemarau. Korban bencana kekeringan adalah sebagian warga masyarakat yang berpenghasilan rendah serta tidak mempunyai sumber air yang bersih dan sanitasi yang layak.

Sebagian warga masyarakat desa Undaan Tengah merupakan warga masyarakat yang berpenghasilan rendah dan belum mempunyai sumber air bersih dan sanitasi yang layak. Akses terhadap air bersih bagi warga yang tidak mempunyai sumber air bersih masih sangat memprihatinkan, warga masyarakat menggunakan sumber air sumur yang tidak teruji kebersihannya bahkan tidak layak untuk dikonsumsi sehari-hari. Selain itu, warga masyarakat tidak mempunyai saluran sanitasi atau *septic tank* (tempat pembuangan limbah kotoran cair atau tinja), warga masyarakat tersebut masih memanfaatkan aliran sungai yang berada dibelakang rumah untuk membuang limbah kotoran tersebut.

Terkait pembangunan program pamsimas di desa Undaan Tengah masyarakat lebih aktif dibandingkan dengan

⁴Lucas Orocoma, "Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Pembangunan (Studi di desa Meristim Distrik Moskona Utara)", Jurnal Governance, Vol. 5, No. 1, 2013.

masyarakat lain yang berada di desa bagian selatan kecamatan Undaan yang setiap tahun mengalami kekeringan dikarenakan tidak adanya sumber air yang dimiliki oleh warga dan tidak adanya pembangunan program pamsimas. Kesadaran masyarakat terhadap keadaan lingkungan yang membutuhkan perubahan, dengan adanya kesempatan untuk ikut bermusyawarah dalam agenda musyawarah bareng desa yang dilakukan setiap tahun sekali, masyarakat menyampaikan ide gagasan yaitu dihidupkan kembali umbul yang sudah mati untuk sumber kehidupan masyarakat yang tidak mempunyai akses sumber air dan sanitasi yang layak. Gagasan tersebut diterima baik oleh pemerintah desa dan pengambilan keputusan ada ditangan kepala desa.

Adanya program nasional Pamsimas yang telah dianggarkan oleh pemerintah daerah, pada tahun 2018 pemerintah desa Undaan Tengah telah membangun dan melaksanakan program Pamsimas untuk warga masyarakat yang belum mempunyai sumber air bersih dan sanitasi yang layak. Dengan adanya program Pamsimas, harapannya masyarakat yang belum mempunyai sumber air bersih dan sanitasi yang layak dapat menikmati sumber air bersih yang dapat digunakan sehari-hari, begitupun juga masyarakat yang belum mempunyai akses sanitasi atau *septic tank* mendapatkan bantuan berupa pembangunan akses sanitasi atau *septic tank* yang layak. Selain itu, masyarakat dapat hidup lebih bersih. Lingkungannya menjadi bersih tidak tercemar oleh pembuangan limbah yang sembarangan.

Pendekatan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan merupakan pendekatan dari bawah yang dikenal dengan istilah *bottom up planning* yaitu masyarakat berperan dalam memberikan gagasan dari awal, pelaksanaan sampai dengan evaluasi. Pelaksanaan program pembangunan pamsimas adanya dukungan partisipasi secara aktif dari masyarakat dengan berbagai bentuk mulai dari perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi. Dengan adanya partisipasi masyarakat secara aktif dapat mendorong keberlanjutan program pamsimas menjadi lebih baik. Alternatif penyediaan pamsimas dengan melibatkan partisipasi masyarakat untuk memiliki akses yang sama. Salah satu manfaat dari program pamsimas ini yaitu biaya menjadi

lebih ringan dari PDAM karena masyarakat juga menanggung secara bersama-sama biaya pengelolaan pamsimas. Pelaksanaan program pamsimas dengan pendekatan partisipasi masyarakat mampu memberi kesempatan masyarakat terlibat aktif dalam kegiatan pengelolaan.

Berdasarkan UU No. 23 tahun 2014 tentang pemerintah daerah sebagai pelayanan publik secara mendasar,⁵ pelayanan program fasilitas penyediaan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat sudah menjadi urusan wajib bagi pemerintah daerah. Pemerintah daerah berperan menyediakan dukungan finansial baik fisik berbentuk sarana prasarana maupun non fisik dengan bentuk dukungan teknis, manajemen dan pengembangan kapasitas untuk mendukung dalam pelayanan fasilitas penyediaan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat yang memenuhi standart pelayanan minimal program Pamsimas.

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu kegiatan untuk memberikan daya kepada masyarakat agar dapat mencapai suatu kondisi sosial yang lebih baik dibandingkan sebelumnya. Dalam hal ini, pemberdayaan masyarakat miskin perlu dilaksanakan dengan benar, pemberdayaan masyarakat bukan hanya soal ekonomi masalah kesehatan yang ada pada masyarakat juga harus diperhatikan. Pemerintah pusat sudah memberikan program dibidang kesehatan terutama soal pelayanan air bersih dan sanitasi yang layak untuk masyarakat miskin. Dikarenakan kualitas sumber air yang tidak layak digunakan bahkan juga sulit didapatkan pada musim kemarau, pemerintah desa berupaya melaksanakan pembangunan pelayanan fasilitas air bersih dan sanitasi yang layak bagi masyarakat miskin guna mencapai tingkat kesejahteraan masyarakat.

Kesadaran masyarakat terhadap lingkungan dengan tidak mempunyai sumber air dan sanitasi yang layak sehingga masyarakat datang dalam acara musyawarah dengan menyampaikan ide gagasan untuk didirikannya sumber air untuk masyarakat yang tidak mempunyai sumber air. Pada tahun 2018 telah dibangun sumber air yaitu pamsimas sesuai

⁵ Undang-undang Republik Indonesia, “23 Tahun 2014, Pemerintah Daerah,” (30 September 2014).

program pemerintah untuk mencapai target MDGs bagi masyarakat pedesaan dan pinggiran kota, sehingga peneliti mengambil judul **“Partisipasi Masyarakat Dalam Program Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas) Untuk Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Undaan Tengah Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus”**.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada partisipasi masyarakat yang dilakukan dalam program penyediaan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat (PAMSIMAS) untuk masyarakat desa Undaan Tengah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk partisipasi masyarakat dalam program penyediaan air dan sanitasi berbasis masyarakat (pamsimas) untuk kesejahteraan masyarakat di desa Undaan Tengah kecamatan Undaan kabupaten Kudus ?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat partisipasi masyarakat dalam program penyediaan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat (pamsimas) untuk kesejahteraan masyarakat di desa Undaan Tengah kecamatan Undaan kabupaten Kudus ?
3. Bagaimana dampak partisipasi masyarakat dalam program penyediaan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat (pamsimas) untuk kesejahteraan masyarakat di desa Undaan Tengah kecamatan Undaan kabupaten Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini diantaranya :

1. Mengetahui bentuk partisipasi masyarakat dalam program penyediaan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat (pamsimas) untuk kesejahteraan masyarakat di desa Undaan Tengah kecamatan Undaan kabupaten Kudus.
2. Mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat partisipasi masyarakat dalam program penyediaan air

minum dan sanitasi berbasis masyarakat (pamsimas) untuk kesejahteraan masyarakat di desa Undaan Tengah kecamatan Undaan kabupaten Kudus.

3. Mengetahui dampak partisipasi masyarakat dalam program penyediaan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat (pamsimas) untuk kesejahteraan masyarakat di desa Undaan Tengah kecamatan Undaan kabupaten Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dapat memberikan wawasan pengetahuan tentang partisipasi masyarakat dalam program penyediaan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat bagi warga masyarakat dan mahasiswa program studi Pengembangan Masyarakat Islam IAIN Kudus.
 - b. Dapat memberikan sumbangan informasi bagi peneliti berikutnya dimasa yang akan datang terutama yang tertarik meneliti tentang partisipasi masyarakat dalam program penyediaan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat (pamsimas) untuk kesejahteraan masyarakat di desa Undaan Tengah kecamatan undaan kabupaten Kudus.
2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi kepada pembaca dan masyarakat desa lain terkait partisipasi masyarakat yang dilakukan oleh masyarakat desa Undaan Tengah dalam program penyediaan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi untuk memberikan gambaran tentang dari masing-masing bagian yang saling berhubungan, sehingga nantinya akan diperoleh penelitian yang sistematis dan ilmiah. Adapun sistematika penelitian sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal ini terdiri dari : halaman sampul, nota persetujuan pembimbing, nota pengesahan, pernyataan

asli, halaman moto, halaman pesembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, dan daftar tabel.

2. Bagian Isi

Bagian isi terdapat lima bab yang saling terkait, kelima bab tersebut sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan

Dalam bab ini penulis membahas tentang latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Landasan Teori

Pada bab ini membahas tentang teori pemberdayaan masyarakat, partisipasi, kesejahteraan, dan program pamsimas, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

BAB III : Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini berisi tentang gambaran umum obyek penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian.

BAB V : Penutup

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir ini berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran.